

Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa

Nuha Nafi'atul Khanifah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : hniff26@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan agama islam;
karakter religius; siswa;
keteladanan guru;
lingkungan sekolah

Keywords:

Islamic religious education;
religious character;
student; teacher's
exemplary role; school
environment

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di tengah tantangan moral era modern. Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh PAI terhadap pembentukan karakter keagamaan di sekolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan PAI tidak hanya ditentukan oleh materi pelajaran, tetapi juga oleh keteladanan guru, suasana sekolah yang religius, serta metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. PAI tidak seharusnya hanya fokus pada pengetahuan agama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika pendidikan agama diterapkan secara optimal, PAI mampu

menjadi sarana strategi untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' religious character, particularly amidst the moral challenges of the modern era. This study aims to examine the influence of PAI on religious character formation in schools using a descriptive-qualitative approach through a literature review of various scientific sources. The study's results indicate that the success of PAI is determined not only by the subject matter, but also by the teacher's exemplary conduct, a religious school atmosphere, and active and enjoyable learning methods. PAI should not only focus on religious knowledge but also instill spiritual, moral, and ethical values that can be applied in students' daily lives. If religious education is implemented optimally, PAI can become a strategic tool for producing a generation with faith, noble character, and the ability to face the challenges of the times by adhering to Islamic values.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang memegang peranan penting dalam membentuk peradaban yang maju. Tingkat kemajuan suatu peradaban sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan yang dijalankan pada masanya. Setiap individu memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan diri, baik dalam hal sikap maupun perilaku. Secara alami, pendidikan jadi salah satu cara penting untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan memajukan budaya bangsa (Raharjo et al., 2018). Supaya budaya yang baik bisa terwujud, tentu dibutuhkan generasi muda yang nggak cuma pintar, tapi juga punya karakter kuat, taat kepada Tuhan, beretika, dan punya akhlak yang baik. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk memiliki cara



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berpikir yang lebih luas, terbuka terhadap berbagai pandangan, dan senantiasa berkembang. Bahkan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang sehat, cerdas, kreatif, bijaksana, dan bertanggung jawab (Yunike Widiarti & Parrisca Indra Perdana, 2024).

Di era modern saat ini, ketika hampir segala sesuatu dapat diakses dengan mudah dan teknologi berkembang pesat, tantangan dalam hal moralitas generasi muda pun semakin nyata. Banyak anak-anak dan remaja yang mengalami penurunan nilai-nilai moral akibat pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman. Sebagai manusia yang hidup di tengah realitas ini, kita tidak bisa sepenuhnya melepaskan tanggung jawab, meskipun segala sesuatu merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT. Namun, Allah telah menganugerahkan akal dan hati nurani kepada manusia sebagai bekal untuk berpikir dan bertindak bijaksana. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi situasi ini, menjaga pola pikir yang optimis, serta mengambil sikap yang bijak terhadap dampak dari arus globalisasi. Salah satu solusi yang relevan adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian yang positif dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap terpuji. Proses ini mencakup pembentukan karakter seperti religius, jujur, bertanggung jawab, berintegritas, serta memiliki empati terhadap sesama (Fatoni, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu sarana utama dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. PAI tidak sekadar berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, 2025). Melalui materi seperti aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, siswa diarahkan untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai luhur dalam perilaku mereka. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan PAI sering kali terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas dan belum sepenuhnya menyentuh aspek aplikatif dalam kehidupan siswa. Akibatnya, peran strategis PAI dalam membentuk karakter religius belum dapat terlaksana secara optimal (Fatonah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif dalam pembelajaran PAI agar mampu memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen utama dalam pendidikan karakter, karena melalui PAI, siswa mendapatkan pemahaman mengenai akidah yang menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak dan karakter religius. Meskipun demikian, proses pembentukan karakter religius tidak berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal seperti naluri, kebiasaan, kehendak, hati nurani, serta faktor keturunan. Di samping itu, faktor eksternal seperti sistem pendidikan, lingkungan sosial, dan pola asuh dalam keluarga turut memberikan kontribusi besar dalam proses perkembangan keyakinan keagamaan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara komprehensif dan adaptif agar mampu

merespons beragam pengaruh tersebut, sehingga tujuan untuk membentuk karakter religius siswa dapat tercapai secara optimal (Khoiruddin & Sholekah, 2019).

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, terutama di tengah tantangan moral yang semakin rumit di zaman sekarang. Di sekolah, PAI tidak hanya mengajarkan ilmu tentang agama, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui proses belajar yang terarah dan berkelanjutan, siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan spiritualitas. Karena itu, keberhasilan pendidikan agama tidak diukur dari seberapa banyak siswa menguasai pelajaran agama, tetapi dari bagaimana mereka mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, PAI berperan besar dalam membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak baik dan memiliki kesadaran keagamaan yang kuat.

Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius Siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. PAI bukan sekedar mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pelaksanaannya, PAI ikut menciptakan lingkungan sekolah yang religius, misalnya melalui kebiasaan beribadah bersama, menghormati guru, dan menjalin kerja sama antarsiswa dalam semangat persaudaraan Islam (Salsabila, S dan Priatmoko, 2023).

Keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter religius bisa dilihat dari sejauh mana siswa mampu menjalankan ibadah dengan baik dan berperilaku sesuai akhlak mulia. Kedua hal ini membantu siswa untuk membiasakan diri bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ali & Fattah, n.d.). Dalam konteks tersebut, pendidikan agama berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai yang tidak hanya ditransmisikan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan nyata di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa. Nilai-nilai ini membantu menumbuhkan sikap toleran, adil, dan seimbang dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam di tengah masyarakat yang majemuk (Mubarak et al., 2024). Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple Intelligence* juga menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa dengan cara menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap potensi dan kecerdasan masing-masing individu (Yudesthira et al., 2023).

Dengan kata lain, hakikat Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga pada proses penanaman nilai-nilai spiritual yang dapat menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik.

Karakter religius tersebut terbentuk melalui perpaduan antara pemahaman, kebiasaan, dan keteladanan, yang bersama-sama menjadi dasar penting dalam membangun kepribadian Islami siswa di lingkungan pendidikan.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan secara kognitif, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kebiasaan sikap positif serta keteladanan dalam tindakan. Pembentukan karakter religius tidak cukup dengan pembelajaran teoritis, tetapi perlu *internalisasi nilai-nilai Islam* lewat budaya sekolah yang religius, seperti kegiatan shalat berjamaah, tadarus, dan doa pagi Bersama (Priatmoko, 2023).

Aspek Kognitif: Pemahaman Materi dan Kesadaran Nilai

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai landasan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai pokok ajaran Islam yang mencakup keimanan, ibadah, dan akhlak, siswa diajak untuk mengenal dan menghayati ajaran agama secara logis serta sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kecakapan dalam beribadah dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter religius. Pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik langsung dalam ibadah dan akhlak membuat siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengalaminya melalui praktik spiritual nyata (Ali & Fattah, n.d.).

Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan kognitif pada PAI tidak sekadar menekankan hafalan ayat atau hadis, melainkan juga mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap makna moral di balik teks agama. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam menjadikan siswa lebih mampu menilai baik dan buruk berdasarkan prinsip syariat, sehingga muncul kesadaran moral yang berakar dari pemikiran keagamaan yang utuh (Mubarak et al., 2024).

Selain itu, pemahaman yang baik terhadap konsep moderasi beragama turut memperkuat pembentukan karakter religius yang seimbang. Siswa yang memperoleh pengetahuan agama secara komprehensif akan lebih terbuka terhadap perbedaan dan menjunjung nilai toleransi, sesuai dengan semangat Islam rahmatan lil 'alamin (Salsabila, S dan Priatmoko).

Aspek Afektif: Pembiasaan Keagamaan dan Budaya Sekolah

Selain dari aspek pemahaman, sisi afektif melalui rutinitas kegiatan keagamaan juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Budaya keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, serta memperingati hari besar Islam, menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan

kedisiplinan dalam beribadah. Kebiasaan tersebut juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mempererat rasa kebersamaan di antara para siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin membuat nilai-nilai religius tertanam secara alami dalam diri siswa. Pembiasaan sejak dini, khususnya di sekolah dasar, menjadikan praktik keagamaan bukan lagi sekadar rutinitas formal, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan mereka (Priatmoko, 2023). Dengan demikian, aspek afektif pada pendidikan agama berperan penting dalam mengubah nilai keagamaan menjadi sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan kepribadian muslim sejati.

Aspek Psikomotorik: Keteladanan dan Kurikulum Adaptif

Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi faktor sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan berakhlakul karimah memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana nilai Islam diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Melalui interaksi yang penuh ketulusan dan tanggung jawab, siswa belajar meniru serta menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

Di sisi lain, pengembangan kurikulum yang adaptif dan berbasis potensi siswa juga memperkuat efektivitas pembentukan karakter religius. Pendekatan PAI berbasis multiple intelligences memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan sisi spiritual sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya, baik linguistik, musikal, interpersonal, maupun intrapersonal. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek aturan dan doktrin semata, tetapi juga dikembangkan secara kreatif agar selaras dengan tuntutan dan perkembangan zaman (Yudesthira et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti peran aktif guru Pendidikan Agama Islam, penerapan budaya religius yang konsisten, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama akan lebih berhasil jika ada kerja sama yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan kolaborasi tersebut, terciptalah suasana pendidikan yang harmonis dan bernuansa religius, di mana ajaran agama tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga dihidupkan dalam perilaku sehari-hari siswa (Mubarak et al., 2024).

Sebaliknya, sejumlah faktor dapat menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religius, antara lain kurangnya keteladanan dari guru, rendahnya konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pengaruh negatif dari lingkungan eksternal seperti media digital dan budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam (Isnaini, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sangat bergantung pada kesinambungan antara proses pendidikan formal di sekolah dan dukungan lingkungan sosial yang memperkuat nilai-nilai keagamaan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa di tengah tantangan moral dan pengaruh globalisasi saat ini. PAI tidak sekadar menjadi wadah untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang membentuk kepribadian islami siswa. Melalui proses belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, PAI berupaya menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia secara utuh dalam diri peserta didik.

Beberapa faktor yang turut mendukung terbentuknya karakter religius siswa antara lain adalah keteladanan guru, adanya budaya religius yang diterapkan di sekolah, serta kerja sama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebaliknya, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, minimnya keteladanan guru, serta pengaruh negatif dari media digital dan budaya populer yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa menuntut adanya kolaborasi yang terpadu dan kesinambungan peran dari seluruh unsur pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, M. F., & Fattah, A. (n.d.). EFEKTIVITAS STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH (SKUA) DALAM MENCETAK KARAKTER RELIGIUS SISWA *The Effectiveness of Standard of Ubudiyah and Akhlakul Karimah Competence (SKUA) in Shaping Students ' Religious Character*. 14(1), 44–58. <https://repository.uin-malang.ac.id/23889/>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.103>
- Isnaini, H. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. 4.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Islamic Religion Education Implementation in Forming. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 123–144.
- Mubarak, R., Islam, U., Rahmat, R., Mubaraq, A. Z., & Beragama, N. M. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa*. 08(01). <https://repository.uin-malang.Ac.Id/18459/>
- Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, R. M. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 11–24.
- Salsabila, S. & Priatmoko, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah*. 4(2), 98–115. <https://repository.uin-malang.ac.id/15792/>

- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>
- Yudesthira, R. E., Ridwad, M., Padil, M., & Barizi, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence. November, 1587–1608. <https://repository.uin-malang.ac.id/19557/>
- Yunike Widianti, & Parrisca Indra Perdana. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 13–25. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2738>